

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus *dengue* yang ditularkan dari seseorang kepada orang lain melalui gigitan nyamuk. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2014, penderita DBD di Indonesia pada bulan Januari-Februari 2016, sebanyak 8.487 orang, dengan kasus kematian sebanyak 108 orang. Golongan terbanyak yang mengalami DBD di Indonesia pada usia 5-14 tahun mencapai 43,44% dan usia 15-44 tahun mencapai 33,25% ⁽¹⁾.

Salah satu usaha pengendalian penyakit DBD yang sering dilakukan adalah pada jentik (larva), dengan memberikan senyawa kimia seperti temephos (abate[®]). Meskipun aman bagi manusia, temephos yang digunakan untuk mengendalikan larva nyamuk *Aedes aegypti* (L.) ternyata memberikan efek samping terhadap lingkungan ^(2,3).

Dalam mengurangi efek samping dari penggunaan insektisida kimia maka perlu dicari alternatif lain yang lebih aman. Salah satu pengembangan insektisida alternatif lain adalah dengan cara membunuh nyamuk khususnya pada tahap larva dengan menggunakan larvasida alami ^(2,3).

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil minyak atsiri terbesar, namun hanya sekitar 14 jenis yang diekspor, seperti : minyak nilam, minyak pala, minyak sereh wangi, minyak kenanga, minyak akar wangi, minyak kayu putih, minyak cengkeh, minyak lada, dan minyak jahe.

Kegunaan minyak atsiri sangat banyak, tergantung dari jenis tumbuhannya. Dalam hal ini, minyak atsiri merupakan bahan aktif yang mempunyai kemampuan untuk menolak serangga (nyamuk) ^(4,5).

Pada penelitian sebelumnya telah dilakukan penelitian dari minyak atsiri walang, serih wangi, dan nilam sebagai antirepelan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minyak atsiri walang, serih wangi, dan nilam sebagai antirepelan. Maka dari itu, peneliti terdorong melakukan penelitian pada minyak atsiri walang, serih wangi, dan nilam sebagai larvasida terhadap larva nyamuk *Aedes aegypti* (L.) ⁽⁶⁾.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan identifikasi apakah minyak atsiri walang, serih wangi dan nilam berpotensi sebagai larvasida terhadap larva nyamuk *Aedes aegypti* (L.). Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi aktivitas larvasida dari minyak atsiri walang, serih wangi, dan nilam.

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai aktivitas larvasida sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, serta dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya.